

PENGARUH TEKNOLOGI TERHADAP BENTUK KARAKTER SISWA-SISWI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)**NETTI MARINI¹⁾, ZIHAN VINKY²⁾, FIONY LUMONGGA LIMBONG³⁾, TISYA FAHRUNISA SIREGAR⁴⁾, SITI RAHAYU MANURUNG⁵⁾.**

Universitas Simalungun. Indonesia

E-mail: marininetti@gmail.com¹ zihanvinky1@gmail.com² fionilimbing2021@gmail.com³
tfahrunisasiregar@gmail.com⁴ sitirahayu@gmail.com⁵**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teknologi terhadap bentuk karakter siswa-siswi SMP. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif munculnya karakter seorang siswa dapat dilihat dari berbagai faktor, seperti: perilaku siswa saat proses pembelajaran, latar belakang siswa, motivasi siswa, kompetensi atau kemampuan awal siswa. Dengan teknologi, siswa lebih dapat membentuk karakter pada dirinya masing-masing dengan akses informasi, pengembangan pemahaman, dan penilaian karakter. Namun, penggunaan teknologi yang berlebihan dapat berdampak negatif pada karakter siswa, seperti: Anak menjadi emosional, anak menjadi malas mengerjakan kegiatan sehari-hari. Tetapi ada juga dampak positifnya bagi siswa yaitu: Anak jadi bijak menggunakan teknologi, mendapatkan pendidikan di bidang teknologi, dan membuat inovasi dengan memanfaatkan teknologi. Pendidikan karakter yang diterapkan secara berkelanjutan dapat membantu meningkatkan kecerdasan emosinya bagi anak, kecerdasan emosi ini dapat membantu anak untuk menghadapi tantangan kehidupan, termasuk tantangan akademis. Tujuan artikel ini adalah untuk membahas tentang pendidikan karakter siswa dalam pengaruh teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak teknologi terhadap karakter siswa membuat siswa lebih memahami teknologi di era digital, dan strategi pendidikan karakter yang di bentuk di sekolah dapat membuat siswa lebih memahami mendalam tentang teknologi yang semakin berkembang sesuai zaman. Dengan pemanfaatan teknologi di era digital pemanfaatan teknologi sebagai alat pendidikan yang efektif, siswa-siswi lebih dapat membentuk karakter yang kuat dan nilai-nilai positif. Ditengah pesatnya perkembangan teknologi, strategi pendidikan karakter perlu beradaptasi untuk tetap meluas. Perkembangan siswa-siswi sekarang sudah semakin pesat, dari yang awalnya hanya bersosialisasi dengan keluarga di rumah, sekarang berkembang dengan mengenal gaya hidup era digital yaitu dengan adanya kemajuan teknologi, pengalaman dan lingkungan sekitar juga mempengaruhi karakteristik siswa-siswi.

Kata kunci: Pembentukan karakter, pengaruh teknologi, era digital

Pendahuluan

Karakteristik berasal dari kata “characteristic” yang berarti sifat yang khas. Karakter adalah kumpulan sifat yang ditandai dengan tanda kebaikan, kejiwaan, akhlak, dan juga kematangan moral seseorang. Karakter sangat erat kaitannya dengan kepribadian seseorang. Maka dari itu tujuan dari karakter adalah untuk meningkatkan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pembentukan karakter pada siswa-siswi secara utuh dan seimbang.

Menurut Soemarno Soedarsono(2009), karakter merupakan nilai-nilai yang terpatrit dalam diri seseorang melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan, dipadukan dengan nilai-nilai dalam diri manusia menjadi semacam nilai intrinsik yang mewujudkan dalam sistem daya juang melandasi pemikiran dan sikap.

Menurut Suyanto(2009), mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam

lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun Negara. Pendidikan karakter yang baik sebaiknya dimulai sejak anak masih kecil, termasuk dalam membangun kesadaran dan pemahaman yang cukup mengenai toleransi.

Teknologi mempunyai pengaruh besar terhadap karakter siswa-siswi, baik positif maupun negatif. Secara positif, teknologi dapat meningkatkan kreatifitas, kolaborasi, dan juga motivasi belajar. Namun secara negatif, penggunaan berlebihan dapat memicu kecanduan dan mengurangi kemandirian berfikir. Untuk membentuk karakter positif, diperlukan pengawasan, pengembangan literasi digital, serta waktu layar. Di dunia yang sudah modern, teknologi memudahkan kita untuk mendapatkan segala informasi dan juga mempermudah kita untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bukan hanya itu saja, teknologi juga dapat membantu siswa untuk menghadapi kesulitan di era digital dan teknologi juga dapat mendorong siswa untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif. Di era digital yang penuh dengan informasi-informasi yang beragam, pendidikan karakter dapat membantu mengembangkan empati dan toleransi siswa-siswi SMP. Dengan memperhatikan pendidikan karakter, siswa-siswi akan tumbuh menjadi individu yang lebih baik dan mempunyai jiwa sosial yang tinggi.

Pendidikan karakter yang diterapkan secara berkelanjutan dapat membantu meningkatkan kecerdasan emosinya bagi anak, kecerdasan emosi ini dapat membantu anak untuk menghadapi tantangan kehidupan, termasuk tantangan akademis. Menurut Thomas Lickona (1991), pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga menanamkan kebiasaan yang baik. Thomas Lickona (1991), mengemukakan bahwa pendidikan karakter memiliki tiga komponen, yaitu: Moral knowing (pengetahuan tentang moral), Moral feeling (perasaan tentang moral), Moral action (tindakan moral).

Meningkatnya ketersediaan teknologi memberi tantangan pemahaman siswa tentang bagaimana pendidikan diatur dan disampaikan, Menciptakan lingkungan belajar baru dimana siswa yang sekarang terhubung dengan teknologi era digital dari seluruh dunia. Teknologi telah mengubah dunia pendidikan secara drastis, saat ini terjadi kekhawatiran karakteristik siswa di era digital dari cyberbullying. Pendidikan karakter telah menjadi tujuan dunia selama ribuan tahun baik secara formal maupun informal (DeRoche dan Williams, 2001). Pendidikan karakter sangat penting untuk memberikan nilai-nilai tertentu seperti rasa tanggung jawab dan membantu siswa untuk memahami dan melakukan karakter-karakter siswa dalam kehidupan mereka sendiri. Di dalam sekolah pendidikan karakter sangat mempengaruhi dari lingkungan sosial budaya. Karakter merupakan nilai-nilai yang terpatrit dalam diri seseorang melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan, dipadukan dengan nilai-nilai dalam diri manusia menjadi semacam nilai intrinsik yang mewujudkan dalam sistem daya juang melandasi pemikiran menurut Soemarno Soedarsono (2009).

Karakter adalah bentuk pemahaman manusia tentang nilai-nilai dalam kehidupannya yang bersumber dari budaya, agama, dan kebangsaan seperti: nilai moral dan juga nilai etika. Tetapi pembentukan karakter juga harus terintegrasi kedalam kegiatan di sekolah. Pendidikan karakter seharusnya diajarkan dengan model pendidikan yang holistic menggunakan metode *knowing the good* (pengetahuan tentang kebaikan). Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga Negara yang baik menurut T. Ramli (2001). Pendidikan karakter itu seharusnya dimulai sejak anak masih keilmaka dengan itu termasuk di dalam membangun kesadaran dan pemahaman yang cukup mengenal toleransi anatar sesama. Tetapi guru juga sangat berperan penting dalam penguatan karakter bagi siswa-siswi, dimana guru harus mencontohkan sikap yang baik dan positif yang akan disampaikan kepada murid nya dan akan ditiru oleh muridnya itu sendiri. Dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa guru akan lebih muda untuk penerapan nilai-nilai karakter bagi siswa-siswi nya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode kuantitatif adalah metode penelitian ilmiah yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. Metode kuantitatif ini menggunakan angka-angka untuk menguji hipotesis yang dibuat peneliti. Kuantitatif adalah data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung, mengenai informasi atau penjelasan dalam bentuk angka atau statistik menurut Kuncoro (2021). Salah satu metode yang sering dipilih yaitu metode kuantitatif karena dengan proses pengumpulan dan analisis datanya biasanya lebih singkat dan lebih sedikit dibandingkan dengan metode lain-lainnya. Dengan penelitian kuantitatif membuat lebih efisien dalam waktu atau dalam waktu yang singkat, sehingga hasil penelitian dengan metode kuantitatif ini bias didapat dengan lebih cepat. Ada beberapa hal yang perlu kita ketahui dari metode kuantitatif itu sendiri yaitu:

***Pengumpulan data**

Dengan pengumpulan data ini, data dikumpul dengan menggunakan alat khusus, seperti survey langsung lapangan, eksperimen, dan juga menganalisis dari data sekunder

***Analisis data**

Dengan analisis data ini kita harus menggunakan metode statistika

***Kelebihan**

Kelebihan dari metode kuantitatif ini sendiri yaitu dapat menghemat waktu, biaya, dan juga tenaga. Hasilnya juga lebih akurat karena tidak melibatkan opini pribadi peneliti.

Langkah-langkah dalam menggunakan metode kuantitatif yaitu sebagai berikut:

***Merumuskan masalah**

*Menentukan landasan teori

*Merumuskan hipotesis

*Pengumpulan data

*Menganalisis data

*Dan yang terakhir kesimpulan

Menurut Sugiyono (2020:16) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu dan mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, menganalisis data kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Metode kuantitatif menurut Creswell (2014) yang menyatakan penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel. Variabel ini, pada gilirannya, dapat diukur dengan menggunakan instrumen, sehingga data jumlah dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik. Data yang diperoleh dalam membangun karakteristik siswa cukup banyak, sehingga dilakukan pemilihan jurnal yang benar-benar sesuai dengan tema penelitiannya. Dengan menggunakan metode kuantitatif peneliti dapat memahami kuantitas sebuah fenomena yang diamati dan dapat digunakan untuk perbandingan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Y.P.Keluarga, Pematang Siantar yang berjumlah 120 orang dengan pengambilan sampel 60 dari tptal keseluruhan. Teknik ini dilakukan dengan cara merumuskan masalah, pengajuan hipotesis dan menentukan metode. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2024 dilaksanakan secara langsung dilapangan.

Tabel data siswa

Kelas	Jumlah siswa
VII-1	30
VII-2	30
VII-3	30
VII-4	30
Total	120



Gambar siswa-siswi SMP Y.P.KELUARGA

Hasil dan Diskusi

Di era digital banyak dihadapi guru dengan berbeda-beda respons, banyak guru yang tidak siap untuk beradaptasi sebagian guru menyadari di era digital ini merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Maka para guru harus menyesuaikan pembelajaran di era digital dengan pendidikan karakter. Banyak juga guru yang tidak siap dalam menghadapi era digital. Era digital adalah dimana perkembangan teknologi semakin meluas sesuai dengan perkembangan jaman yang semakin canggih. Menurut Don Taoscott (1997), era digital adalah periode dimana informasi menjadi sumber daya utama dalam berbagai bidang kehidupan, dan teknologi digital memainkan peran penting dalam mengubah cara individu dan organisasi berinteraksi, berkomunikasi, dan menjalankan aktifitas mereka.

Menurut McLuhan (1964), meskipun McLuhan dikenal dengan konsep "Global Village" sebelum era digital benar-benar berkembang, ia memprediksi era dimana teknologi komunikasi akan menyatukan dunia, yang kemudian diwujudkan dalam era digital. Teknologi ini memungkinkan interaksi lintas batas waktu dan ruang. Setiap definisi menurut para ahli menggambarkan bagaimana era digital di pahami dari perspektif berbeda sesuai dengan perkembangan teknologi pada zamannya. Peran guru dalam membangun karakter anak didiknya, guru harus memiliki peran sentral dalam membentuk karakter anak didiknya itu sendiri. Melalui membimbing dengan baik guru dapat membantu peserta didik untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Adapula peran

orang tua kepada anaknya yaitu dengan memberikan contoh perilaku yang diinginkan, keterlibatan orang tua kepada anak, orang tua harus mendukung kegiatan sekolah dan membangun hubungan emosional yang sehat, dapat membentuk pondasi karakter yang kuat untuk anak. Sedangkan dalam media dan teknologi sangat berperan signifikan dalam membentuk persepsi pemahaman tentang dampak media sosial dan teknologi dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik.

Di era digital guru juga dapat menyampaikan bahwa teknologi secara positif memengaruhi karakter siswa, seperti:

A. Mengembangkan kreativitas

Teknologi sangat membantu siswa terdorong untuk aktif dan kreatif dalam beraktivitas.

B. Mengembangkan karakter positif

Teknologi dapat membantu mengembangkan karakter seperti jujur, religius, tanggung jawab, mandiri, peduli akan sosial, pekerja keras, dan menghargai setiap pencapaian.

C. Meningkatkan kepercayaan diri

Siswa yang secara teratur menggunakan teknologi dapat memiliki kepercayaan diri yang lebih besar terhadap kemampuan yang mereka miliki.

D. Memperluas pengetahuan

Dalam teknologi dapat membantu siswa dalam mengakses berbagai informasi secara cepat dan mudah, memperluas pengetahuan mereka dan meningkatkan daya pikir.

Teknologi era digital dihadapi oleh guru dengan berbagai respons. Para guru harus menyadari bahwasannya teknologi era digital tidak dapat dihindari, maka dari itu guru harus menyesuaikan kedatangan era digital dengan mengadopsi pembelajaran digital. Dalam pendidikan karakter terdapat tiga komponen karakter yang baik (components of good character) yaitu moral knowing (pengetahuan tentang moral), moral feeling (perasaan tentang moral) dan moral action (tindakan moral), moral knowing merupakan hal yang penting untuk diajarkan menurut Thomas Lickona (1991). Karakter merupakan unsur utama dalam kepribadian manusia, karakter terdiri dari sikap, dan juga nilai-nilai individu. Seorang guru harus melibatkan pengajaran kepada peserta didiknya tentang keadilan sosial, pengelola lingkungan sekitar, dan pentingnya memberikan arahan positif kepada peserta didiknya. Permendikbud (2018:20) penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal untuk mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui pengutaran nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, dan semangat kebangsaan. Model pendidikan karakter merupakan tujuan bagi sekolah, dan juga Negara bagian untuk mengajarkan peserta didik nilai-nilai penting yang kita semua miliki bersama, dengan nilai rasa hormat, tekun, tanggung jawab, percaya diri, dan juga disiplin. Dampak teknologi terhadap pembentukan karakter siswa sangat bergantung pada cara penggunaannya. Saat teknologi digunakan atau dimanfaatkan dengan bijak, siswa dapat mengembangkan karakter yang positif, seperti rasa ingin tahu, kreatif, serta tanggung jawab. Namun, tanpa pengawasan yang memadai, teknologi dapat menimbulkan dampak yang negative.

Peran guru dan orang tua sangat lah penting dalam mengarahkan siswa untuk pandai memanfaatkan teknologi secara optimal. Pendidika karakter yang berbasis teknologi, seperti integrasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran atau kegiatan-kegiatan diskusi digital yang mengasah, dapat menjadi salah satu solusi untuk membentuk karakter siswa yang baik di era digital ini. Menggunakan pendekatan yang baik, teknologi dapat menjadi alat yang sangat mendukung bagi pembentukan karakter positif siswa tanpa mengorbankan nilai moral dan social. Teknologi bukan hanya menjadi alat bantu pendidikan, tetapi juga sebagai sarana membentuk generasi siswa yang berkarakter kuat serta siap dalam menghadapi tantangan di era digital. Pengaruh teknologi terhadap karakter siswa sangat bergantung pada bagaimana teknologi tersebut dimanfaatkan atau di gunakan. Jika digunakan dengan bijak, teknologi dapat menjadi sarana yang sangat mendukung untuk pembentukan karakter siswa. Namun, jika penggunaan yang tidak terkontrol dapat merusak nilai karakter siswa, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat berdampak kecanduan pada perilaku antisosial, kesehatan mental siswa, dan pola tidur yang tidak teratur. Pembentukan karakter perlu dibina sejak dini agar siswa mempunyai karakter yang baik. Namun, karakter tersebut harus selalu dibina melalui sosialisasi. Secara filosofis, karakter sangat dibutuhkan oleh suatu bangsa, karena suatu bangsa yang Berjaya adalah bangsa yang mempunyai karakter tangguh dan kuat. Secara ideologis, karakter merupakan wujud dari tujuan Negara yang sesuai dengan UUD 1945. Pembangunan karakter merupakan suatu proses yang tidak akan pernah berhenti, dari zaman penjajahan hingga sampai saat ini dan seterusnya. Faktor yang sangat memberikan pengaruh positif pada pembentuk karakter siswa adalah faktor lingkungan, dimana siswa bisa leluasa memahami lingkungan dan beradaptasi

Kesimpulan

Pendidikan di era digital memiliki banyak tantangan dan peluang untuk siswa-siswi SMP. Karakter siswa dapat dilihat berdasarkan observasi terhadap sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang mereka tunjukkan di dalam berbagai situasi. Karakter siswa di era digital menunjukkan karakteristik berbagai yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, yang bisa membawa dampak positif maupun negatif. Pembelajaran karakter di era digital dapat membawa pengaruh positif yaitu dengan: meningkatkan kreatifitas siswa, mempermudah keberlangsungan pembelajaran siswa, mempermudah komunikasi dan meningkatkan efisiensi dalam pembelajaran. Sedangkan dari dampak negatifnya yaitu: mengganggu perkembangan siswa, dapat mengganggu konsentrasi siswa, dan menyebabkan cyberbullying. Pengembangan karakter siswa menjadi langkah awal terbentuknya dari dalam keluarga dan di lanjutkan pembentukan karakter siswa di sekolah. Literasi digital memiliki peran penting dalam pendidikan siswa, literasi digital berkemampuan siswa untuk menggunakan media digital dengan baik dan membawa ke dampak yang positif untuk membentuk karakter siswa. Teknologi sangat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter pada siswa-siswi SMP. Penggunaan teknologi secara baik dapat

mendukung perkembangan karakter. Oleh karena itu, sangat diperlukan peran aktif dari sekolah, guru serta orang tua untuk mengarahkan penggunaan teknologi secara tepat

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua individu yang memberikan dukungan, baik moral maupun materil yang telah memungkinkan penyelesaian jurnal penelitian ini. Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dan rekan saya dapat menyelesaikan jurnal ini yang berjudul Pengaruh Teknologi Terhadap Bentuk Karakter Siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Referensi

- (Halawati, 2020) Halawati, F. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa. *Education and Human Development Journal*, 5(2), 51–60. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i2.1561>
- Hikmasari, D. N., Susanto, H., & Syam, A. R. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 6(1), 19–31. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v6i1.4915>
- Ishtiaq, M. (2019). *Book Review Creswell, J. W. (2014). Research Design : Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches (4th ed.). Thousand Oaks, CA : Sage. April*, 10–12. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>
- Nurulita, F., Kamaruddin, K., & Asmini, A. (2023). Analisis Determinan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 11(2), 261–272. <https://doi.org/10.58406/jeb.v11i2.1314>
- Pamungkas, C. (2017). Global village dan Globalisasi dalam Konteks ke-Indonesiaan. *Jurnal Global & Strategis*, 9(2), 245. <https://doi.org/10.20473/jgs.9.2.2015.245-261>
- SHELEMO, A. A. (2023). No Title. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- (Nurulita et al., 2023) Halawati, F. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa. *Education and Human Development Journal*, 5(2), 51–60. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i2.1561>
- Hikmasari, D. N., Susanto, H., & Syam, A. R. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 6(1), 19–31. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v6i1.4915>
- Ishtiaq, M. (2019). *Book Review Creswell, J. W. (2014). Research Design : Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches (4th ed.). Thousand Oaks, CA : Sage. April*, 10–12. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>
- Nurulita, F., Kamaruddin, K., & Asmini, A. (2023). Analisis Determinan Tingkat

- Kemiskinan Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 11(2), 261–272.
<https://doi.org/10.58406/jeb.v11i2.1314>
- Pamungkas, C. (2017). Global village dan Globalisasi dalam Konteks ke-Indonesiaan. *Jurnal Global & Strategis*, 9(2), 245. <https://doi.org/10.20473/jgs.9.2.2015.245-261>
- SHELEMO, A. A. (2023). No Titleبليب. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- (Hikmasari et al., 2021)Halawati, F. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa. *Education and Human Development Journal*, 5(2), 51–60.
<https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i2.1561>
- Hikmasari, D. N., Susanto, H., & Syam, A. R. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 6(1), 19–31. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v6i1.4915>
- Ishtiaq, M. (2019). *Book Review Creswell , J. W. (2014). Research Design : Qualitative , Quantitative and Mixed Methods Approaches (4th ed). Thousand Oaks , CA : Sage. April*, 10–12. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>
- Nurulita, F., Kamaruddin, K., & Asmini, A. (2023). Analisis Determinan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 11(2), 261–272.
<https://doi.org/10.58406/jeb.v11i2.1314>
- Pamungkas, C. (2017). Global village dan Globalisasi dalam Konteks ke-Indonesiaan. *Jurnal Global & Strategis*, 9(2), 245. <https://doi.org/10.20473/jgs.9.2.2015.245-261>
- SHELEMO, A. A. (2023). No Titleبليب. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- (Ishtiaq, 2019)Halawati, F. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa. *Education and Human Development Journal*, 5(2), 51–60.
<https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i2.1561>
- Hikmasari, D. N., Susanto, H., & Syam, A. R. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 6(1), 19–31. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v6i1.4915>
- Ishtiaq, M. (2019). *Book Review Creswell , J. W. (2014). Research Design : Qualitative , Quantitative and Mixed Methods Approaches (4th ed). Thousand Oaks , CA : Sage. April*, 10–12. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>
- Nurulita, F., Kamaruddin, K., & Asmini, A. (2023). Analisis Determinan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 11(2), 261–272.
<https://doi.org/10.58406/jeb.v11i2.1314>
- Pamungkas, C. (2017). Global village dan Globalisasi dalam Konteks ke-Indonesiaan. *Jurnal Global & Strategis*, 9(2), 245. <https://doi.org/10.20473/jgs.9.2.2015.245-261>
- SHELEMO, A. A. (2023). No Titleبليب. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.

- (SHELEMO, 2023)Halawati, F. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa. *Education and Human Development Journal*, 5(2), 51–60. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i2.1561>
- Hikmasari, D. N., Susanto, H., & Syam, A. R. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 6(1), 19–31. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v6i1.4915>
- Ishtiaq, M. (2019). *Book Review Creswell , J. W. (2014). Research Design : Qualitative , Quantitative and Mixed Methods Approaches (4th ed). Thousand Oaks , CA : Sage. April*, 10–12. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>
- Nurulita, F., Kamaruddin, K., & Asmini, A. (2023). Analisis Determinan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 11(2), 261–272. <https://doi.org/10.58406/jeb.v11i2.1314>
- Pamungkas, C. (2017). Global village dan Globalisasi dalam Konteks ke-Indonesiaan. *Jurnal Global & Strategis*, 9(2), 245. <https://doi.org/10.20473/jgs.9.2.2015.245-261>
- SHELEMO, A. A. (2023). No Title. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- (Pamungkas, 2017)